

KEEFEKTIFAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA SMP

Sakdiah Wati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang
Sakdiahwati15@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam peningkatan kemampuan menulis puisi siswa SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi* (*quasi experimental design*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP sebanyak 10 kelas berjumlah 318 siswa, sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengambilan teknik *simple random sampling*, sehingga mendapatkan kelas VIII.3 yang berjumlah 39 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.4 yang berjumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen. Data penelitian ini diperoleh melalui tes siswa, angket siswa, dan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII. Data hasil tes yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis data tes, angket, dan wawancara. Berdasarkan hasil deskripsi penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas. Keefektifan terbukti bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu $6,96 \geq 1,9913$, dengan DK (Derajat Kebebasan) 77. Oleh karena itu, disarankan kepada guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi bagaimana kemampuan menulis puisi setelah diajarkan Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), serta dapat menjadi evaluasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*), Menulis, Puisi.

Abstract

The background of this research is to increase students' interest in writing poetry skills in Indonesian subjects. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning approach to improving the ability to write poetry for junior high school students. The method used in this study is the quasi (*quasi-experimental design*) method. The population in this study were all ten middle school students as many as 318 students, while the sampling was done by taking a simple random sampling technique, to get class VIII.3 totaling 39 students as the control class and class VIII.4 totaling 40 students as an experimental class. The research data was obtained through student tests, student questionnaires, and interviews with Indonesian teachers who taught in class VIII. Data collected on the test results were analyzed using an analysis of test data, questionnaires, and interviews. Based on the results of the research description, it can be concluded that the Contextual Approach (*Contextual Teaching and Learning*) is effectively used in learning the poetry writing skills of class students. The effectiveness is proven that t arithmetic is more excellent than t table at a significant level of 5%, which is $6.96 \geq 1.9913$, with DK (Degrees of Freedom) 77. Therefore, it is recommended to teachers, the results of the research can be used as information on how to write poetry after being taught a contextual approach (*Contextual Teaching and Learning*), and can be an evaluation on Indonesian subjects.

Keywords: Contextual Approach (*Contextual Teaching And Learning*), Writing, Poetry.

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Pembelajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Menurut (Dalman, 2015:4), Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana, atau suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebar) dari pada *konvergen* (memusat).

Ketika menulis puisi, cerpen, novel, atau drama, seseorang akan memperoleh hiburan. Karena karya sastra mengandung nilai-nilai keindahan yang mampu menimbulkan kesenangan, kepuasan batin, bahkan kenikmatan estetika. Seseorang pembaca dihadapkan pada dunia rekaan yang mempesona, antara lain berupa tokoh-tokoh yang menakjubkan, rentetan peristiwa yang mencekam dan menegangkan atau kata-kata puitis yang indah. Lebih lanjut Kosasih (2012:2) mengemukakan,

Karya-karya bermutu akan selalu menampilkan unsur hiburan dan pelajaran secara seimbang. Unsur hiburan dan pelajaran disajikannya secara kental dan menyatu dengan semua unsur intrinsik karya sastra yang bersangkutan. Namun, tidak sedikit pula karya sastra yang lebih menonjolkan salah satu unsurnya saja. Jika unsur hiburannya yang lebih dipentingkan, maka karya sastra itu termasuk ke dalam sastra populer.

Menulis sebuah karya sastra memang tidak hanya untuk kesenangan. Sebab, karya sastra sesungguhnya juga merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalannya. Melalui karya sastra, pembaca dapat menjadikannya sebagai cermin kehidupan serta memperoleh pelajaran, karena karya sastra itu pun mengandung ajaran moral

(didaktis), estetika, dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia.

Pembelajaran menulis puisi termasuk pembelajaran menulis karya sastra. Sebuah karya sastra sangat penting untuk diapresiasi, misalnya dengan menulis sebuah puisi. Pembelajaran menulis puisi terdapat dalam Kompetensi Dasar 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Setelah siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi, diharapkan siswa dapat menulis puisi menggunakan pilihan kata yang tepat.

Puisi sebagai karya seni sastra dapat diapresiasi selain dengan cara membaca karya puisi. Siswa juga dituntut untuk terampil menulis puisi. Menulis puisi merupakan kegiatan yang menghendaki siswa berhati-hati dalam menuangkan isi hatinya di atas kertas. Menulis puisi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan bahasa, mengorganisasikan ide-idenya, dan memahami penulisan struktur kalimat.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran menulis puisi masih menggunakan Pendekatan *konvensional*. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan akan memicu siswa untuk belajar lebih giat, penggunaan model pembelajaran pun harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada umumnya dan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada khususnya. Berbagai macam pendekatan pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehubungan dengan itu, peneliti menerapkan

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun salah

satu pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam menulis sebuah puisi adalah pendekatan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) akan peneliti terapkan untuk menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, ternyata proses pembelajaran menulis puisi disajikan dalam bentuk teori saja dan jarang menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga proses belajar kurang maksimal dan monoton. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Siswa SMP dan peneliti akan menerapkan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran menulis puisi.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP, guru Bahasa Indonesia hanya menggunakan pendekatan pembelajaran *konvensional* terutama pada saat pembelajaran menulis puisi, berdasarkan hasil obeservasi, guru Bahasa Indonesia juga menggunakan pendekatan pembelajaran *konvensional*, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP masih menggunakan pendekatan pembelajaran *konvensional*, sedangkan perbedaannya yaitu masalah sarana dan prasarana dan proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya tentang Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran menulis puisi. Telah dilakukan oleh Sadam (2009), mahasiswa IKIP Malang berjudul, “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) ”. Hasil penelitian yang di dapat adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa sebesar 78,45% tergolong baik. Penelitian yang dilakukan Sadam (2009) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, memiliki persamaan pada penggunaan pendekatan kontekstual, pada bidang Studi Bahasa dan

Sastra Indonesia, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis materi yang diajarkan, penetapan lokasi, subjek yang diteliti, dan metode penelitian yang digunakan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) akan peneliti terapkan untuk menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Keefektifan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran menulis puisi Siswa SMP.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Eksperimen semu adalah eksperimen yang dilakukan terhadap sekelompok subjek yang dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir (Emzir, 2010:102).

Desain yang digunakan peneliti menurut Sugiyono (2014:116), sebagai berikut.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Sugiyono (2014:116)

Desain *Quasi Eksperimen*

Keterangan:

- O1 = Pretest kelas eksperimen
- O2 = Postest kelas eksperimen
- X = Perlakuan (model Kontekstual)
- O3 = Pretest kelas kontrol
- O4 = Postest kelas kontrol

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 13 Palembang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang yang berjumlah 318 orang. Peneliti menggunakan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Sampel

yang diambil adalah siswa kelas VIII.3 dan VIII.4 sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Tes kemampuan menulis puisi yang digunakan ialah tes objektif berupa pilihan ganda dan essay dengan alternatif jawaban (A, B, C, dan D). Alat untuk mengukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes, Tes yang digunakan penelitian ini adalah (1) tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang puisi, (2) tes essay untuk mengukur kemampuan menulis puisi dengan memakai rubrik penskoran.

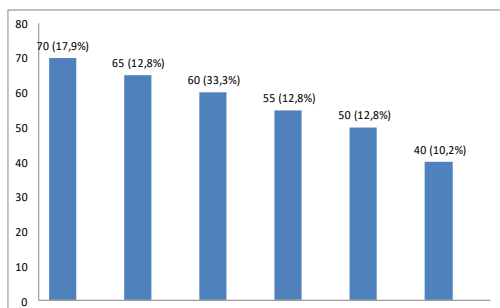
Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda dan tes essay. Tes pilihan ganda digunakan untuk *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir), sedangkan tes essay diberikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Tes akan ditujukan pada siswa SMP untuk mengetahui kemampuan menulis puisi dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang bertujuan sebagai bahan perbandingan hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

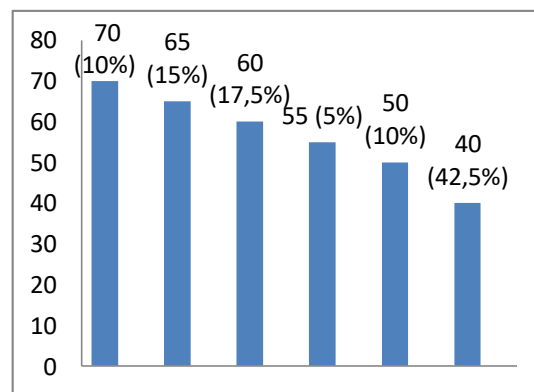
Hasil dan Pembahasan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Puisi Pada Tes Akhir (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai pretest kelas kontrol dan pretest kelas eksperimen berupa soal menulis puisi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.

Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pretest* Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol



Gambar 2. Perbandingan Nilai *Pretest* Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen



Hasil Tes Awal (*Pretest*) Soal Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat nilai tes keterampilan menulis Puisi siswa di kelas kontrol pada tes awal (*pretest*), terdapat siswa yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 4 siswa (10,2%), siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 5 siswa (12,8%), siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 5 siswa (12,8%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 13 siswa (33,3%), siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 5 siswa (12,8%) dan siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 7 siswa (17,9%).

Nilai terendah tes keterampilan menulis Puisi siswa di kelas kontrol pada tes awal (*pretest*) adalah 40 yaitu sebanyak 4 siswa (10,2%), dan nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 70 yaitu sebanyak 7 siswa (17,9%). Nilai rata-rata kelas kontrol adalah $\frac{2280}{39} = 58,46$ (Tidak Tuntas).

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) apabila nilai <75 dinyatakan belum tuntas. Dari hasil nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas kontrol berupa tes essay dapat dikatakan bahwa kelas tersebut belum mampu memahami pelajaran menulis puisi.

Hasil Tes (*Pretest*) Soal Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat nilai tes keterampilan menulis Puisi siswa di kelas eksperimen pada tes awal (*pretest*), terdapat siswa yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 17 siswa

(42,5%), siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 4 siswa (10%), siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 2 siswa (5%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 7 siswa (17,5%), siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 6 siswa (15%) dan siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 4 siswa (10%).

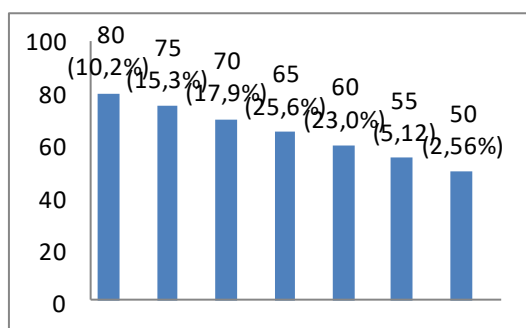
Nilai terendah tes keterampilan menulis Puisi siswa di kelas eksperimen pada tes awal (*pretest*) adalah 40 yaitu sebanyak 17 siswa (42,5%), dan nilai tertinggi di kelas eksperimen adalah 70 yaitu sebanyak 4 siswa (0,10%). Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah $\frac{2130}{40} = 53,25$ (Tidak Tuntas)

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) apabila nilai <75 dinyatakan belum tuntas. Dari hasil nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen berupa tes essay dapat dikatakan bahwa kelas tersebut belum mampu memahami pelajaran menulis puisi.

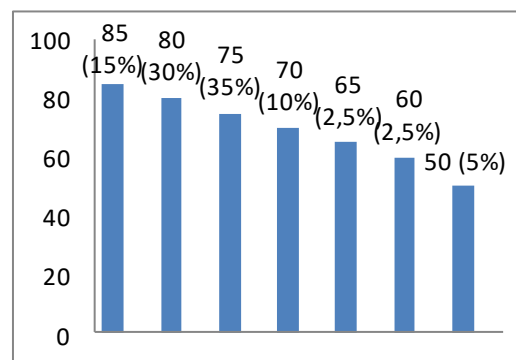
Keterampilan Siswa Dalam Menulis Puisi Pada Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen berupa soal menulis puisi yang peneliti berikan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut.

Gambar 3. Perbandingan Nilai *Posttest* Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol



Gambar 4. Perbandingan Nilai *Posttest* Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen



Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Soal Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat nilai tes keterampilan menulis Puisi siswa di kelas kontrol pada tes akhir (*posttest*), terdapat siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1 siswa (2,56%), siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 2 siswa (5,12%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 9 siswa (23,0%), siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 10 siswa (25,6%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 7 siswa (17,9%), siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 6 siswa (15,3%) dan siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 4 siswa (10,2%).

Nilai terendah tes keterampilan menulis Puisi siswa di kelas kontrol pada tes akhir (*posttest*) adalah 50 yaitu sebanyak 1 siswa (0,25%), dan nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 80 yaitu sebanyak 4 siswa (10,2%). Nilai rata-rata kelas kontrol adalah $\frac{2610}{39} = 66,92$ (Tidak Tuntas)

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) apabila nilai <75 dinyatakan belum tuntas. Dari hasil nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas kontrol berupa tes essay dapat dikatakan bahwa kelas tersebut belum mampu memahami pelajaran menulis puisi.

Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Soal Menulis Puisi Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat nilai tes keterampilan menulis Puisi siswa di kelas eksperimen pada tes akhir (*posttest*), terdapat siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 2 siswa (5%), siswa yang

mendapatkan nilai 60 sebanyak 1 siswa (2,5%), siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 siswa (2,5%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 4 siswa (10%), siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 14 siswa (35%) siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 12 siswa (30%) dan siswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 6 siswa (15%).

Nilai terendah tes keterampilan menulis Puisi siswa di kelas eksperimen pada tes akhir (*posttest*) adalah 50 yaitu sebanyak 2 siswa (5%), dan nilai tertinggi di kelas eksperimen adalah 85 yaitu sebanyak 6 siswa (15%). Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah $\frac{3020}{40} = 75,5$ (Tuntas)

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) apabila nilai <75 dinyatakan tuntas. Dari hasil nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen berupa tes essay dapat dikatakan bahwa kelas tersebut mampu memahami pelajaran menulis puisi.

Perbandingan Hasil Tes Awal (*Pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*) kelas Eksperimen

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa SMP apabila nilai <75 dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) yang diperoleh kelas eksperimen berupa tes essay dapat dikatakan bahwa kelas tersebut mampu memahami pelajaran menulis puisi. Karena telah mencukupi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Temuan peneliti pertama yaitu tentang pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*), Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) sangat bagus untuk diterapkan dalam keterampilan menulis puisi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dan siswa dapat menulis puisi berdasarkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari atau dunia nyata.

Hal ini sesuai dengan teori menurut pendapat, Johnson (2007: 67), bahwa Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna

didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Dan sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan dalam (Depdiknas, 2003). Menyatakan bahwa Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Temuan Peneliti kedua yaitu, tentang materi menulis yaitu dapat menambah pengetahuan siswa, ide-ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, dan siswa dapat menulis puisi dengan menarik dan bervariasi.

Hal ini sesuai dengan teori menurut pendapat, (Tarigan, 2008:21), bahwa menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Dan sesuai dengan pendapat, (Suparno dan Yunus 2008:1.3), bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Temuan peneliti ketiga tentang materi puisi, yaitu puisi dapat meningkatkan minat belajar siswa karena lewat puisi siswa dapat menciptakan dunia tersendiri, dan siswa dapat mengekspresikan pemikiran dan perasaan yang merangsang imajinasi kehidupan mereka sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori menurut pendapat, (Aminuddin, 2011:134). Yang menyatakan bahwa Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* ‘membuat’ atau *poeisis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan, gambaran suasana-

suasana tertentu sewaktu membaca puisi. Dan sesuai dengan teori menurut pendapat, (Pradopo 2010:7) menyatakan, bahwa puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi, panca indra dalam susunan yang berirama, semua itu merupakan suatu yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi merupakan rekaman pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Setelah hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh baik dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen, peneliti menemukan hal-hal yang terjadi sewaktu penelitian dilakukan. Yakni, terhadap keberhasilan belajar siswa menggunakan materi menulis dan materi puisi. Penemuan tersebut yakni, terjadi di kelas kontrol dan eksperimen. Siswa yang berada di kelas kontrol sedikitnya berkisar 10 siswa dari 39 siswa yang berhasil memahami materi pembelajaran menulis dan materi. Sedangkan dikelas eksperimen yaitu 31 siswa dari 40 siswa, berhasil dalam memahami materi dalam materi pembelajaran menulis dan materi puisi. Dengan demikian siswa kelas eksperimen dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) mampu untuk menulis puisi, dibandingkan siswa kelas kontrol dengan Pendekatan pembelajaran *konvensional* hanya sedikit yang mampu untuk menulis puisi.

Dari penjelasan tersebut, penggunaan cara belajar atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa sangat diperhatikan karena dapat berhubungan dengan imajinasi siswa agar pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi lebih luas.

Materi menulis puisi dengan menggunakan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) yang digunakan oleh peneliti kepada siswa menciptakan suatu rasa percaya dan meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran menulis puisi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji “t” atau “t test”. “Uji “t”

digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua variabel yang dibandingkan”, dalam penelitian ini terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis nihil (H_0) yaitu Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) tidak efektif dalam keterampilan menulis puisi siswa SMP. Jadi hipotesis (H_a) penelitian ini Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) efektif dalam keterampilan menulis puisi siswa SMP.

Hasil perhitungan, ternyata t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} pernyataan ini dapat ditulis dengan $6,96 \geq 1,9913$.

Dengan demikian, $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_0 , diterima H_a . Artinya, jika “ t_{hitung} ” sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian Model Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) efektif dalam keterampilan menulis puisi siswa SMP.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) efektif digunakan dalam keterampilan menulis puisi siswa SMP. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, yaitu 6,96 seperti diketahui harga t_{tabel} dengan Derajat Kebebasan (DK) 77 adalah 1,9913. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 66,92 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai 75,5.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Djoko, Pradopo Rachmat. 2010. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Emzir. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*: Bandung. Yrama Widya.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Aksara.